BAB IV

KESIMPULAN

Dari semua uraian yang dapat pada bab-bab sebelumnya, agaknya beberapa hal dapat ditarik dari padanya. Dengan penelitian literer ini kami mencoba memilih jalan pada pembahasan tentang Estetika masih dari sudut pandang filsafat, walau-pun langkah yang kami tempuh ini masih bersifat global.

Pertanyaan awal mungkin saja akan segera muncul, apakah filsafat musik itu ? Bagaimana mungkin musik itu bisa fillosofis ?

Namun, musik sama sekali bukan fillosofis, filsafat dan musik adalah dua hal yang berbeda. Akan tetapi tidak sesuatu yang tidak dapat dipikirkan secara fillosofis. Begitu juga dengan estetika musik.

Pengertian estetika dan estetika masih seperti pada uraian sebelumnya maupun seperti apa yang terdapat pada landasan teori bukanlah cara untuk mengalami keindahan. Melainkan ia sebagai media untuk memahami keindahan.

Tentang keindahan sudah disinggung sedikit di bab I dan bab II akan tetapi terlebih dahulu apakah keindahan itu ?. Keindahan yang dimaksud adalah keindahan dengan segala-nilai-nilai dan seluk beluknya, sehingga dengan demikian yang dimaksud dengan keindahan bukanlah Platonis yang dengan segala teorinya tentang idea, Jadi yang dimaksud keindahan disini ialah keindahan yang semata-mata berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari. Entah itu keindahan alam, keindahan seni ataupun keindahan musik.

Dalam bab III pembahasan ini menyinggung beberapa filsof

39

Sedangkan Socrates sebagai guru dari Plato meskiun Aristoteles berpendapat bahwa keindahan adalah suatu sifat yang tentu saja, berhubungan atau berada pada suatu yang tertentu pula. Jadi keindahan adalah keindahan itu sendiri.

Gang filsafat yang secara khusus menetele temuan, keindahan yang merupakan suatu ciri dari musik, khusus estetika. Melalui filsafat tentang keindahan ini, diberikan wadah sampai pada keindahan umumnya dan keindahan musik khususnya.

Keindahan alam terjadi karena proses perubahan-perubahan alam alam itu sendiri. Keindahan seni terjadi hanya dalam hubungannya dengan manusia. Disini terjadi hubungan sebab aksi antara manusia - karya seni dan keindahan.


Musik mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan. Musik bukanlah sekedar instink, naluri-naluri dan perasaan, akan tetapi juga gagasan-gagasan, fantasi, imajinasi dan sebagainya. Jadi cara yang diambil, dalam musik kreatif selalu bertolak dari konsep-konsep dan ide atau pikiran yang melatar belakangi keyakinan manusia.

Dengan keyakinannya Schopenhauer menganggap bahwa musik sebagai seni yang tertinggi. Bahkan alat adalah musik yang menjelma di dalam alam benda, serta bunyi yang bergerak pada alam diupayakan itu sendiri yang tak terpisahkan lagi musik. Bunyi sebagai lambang dalam kaitannya dengan musik. Memang di dalam pelajaran filsafat ada usaha untuk membedakan antara pengertian lambang, simbol, tanda, firaqat dan sebagainya, namun untuk ini dalam kaitannya dengan musik perlu pemebahasan serta pendidikan lebih lanjut.

Akhirnya, disampaing sebagai wawasan teoritis dan ilmiah, pengetahuan estetika musik sangat berharga bagi kepentingan kegiatan musik, khususnya estetika musik.
Dan membahas hasil karya manusia di bidang apapun akan menarik, sebab persoalan-persoalan hasil karya manusia selalu berkembang dan berubah-ubah sepanjang waktu. Demikian juga tentang estetika musik. Oleh sebab itu pendekatan dari sudut pandang yang lain masih tetap dibutuhkan.